

## Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD

Sariah Afia<sup>1</sup>, Lina Revilla Malik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[sariafia@gmail.com](mailto:sariafia@gmail.com)<sup>1</sup>, [linarevilla14@gmail.com](mailto:linarevilla14@gmail.com)<sup>2</sup>

### APA Citation:

Sariah, A., Malik, L. R. (2024). Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD. *EDUCASIA*, 9(1), 65-74. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v9i1.267>

### Abstract

This research discusses the collaboration between parents and teachers in an education-based parenting model in early childhood education (PAUD), which plays a crucial role in supporting the holistic development of young children. Based on the literature review, collaboration that includes communication, parental participation, and support for learning at home positively impacts children's academic and social-emotional development. Teachers, with their professional competencies, act as facilitators who can design activities according to the developmental needs of children, while parents support learning through emotional stability and educational values at home. However, challenges such as differing perceptions, time limitations, and economic backgrounds require inclusive strategies, such as family-centered education models that position families as key partners in education. This approach has proven effective in enhancing children's motivation to learn and strengthening the emotional connections between children, parents, and teachers. In conclusion, harmonious collaboration can create a holistic and sustainable ecosystem.

**Keywords:** Collaboration, Education, Parenting

### 1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak, baik secara intelektual, emosional, sosial maupun moral. Pendidikan pertama hadir dalam keluarga, karena keluarga bertanggung jawab pada perkembangan anak (Candra et al., 2017). Menurut teori Ekologi Bronfenbrenner, perkembangan anak usia dini dalam lingkungan keluarga dan sekolah adalah dua hal elemen kunci dalam membentuk karakter dan keterampilan anak (Fitri et al., 2023). Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi esensial untuk menciptakan model pengasuhan

berbasis pendidikan yang efektif dalam membentuk disiplin pada anak usia dini (Qadafi, 2024). Dalam konteks ini, kerjasama tersebut perlu didasarkan pada pemahaman yang saling melengkapi antara peran keluarga dan institusi dalam pendidikan formal maupun non-formal. Karena anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa disekitar mereka untuk mempelajari mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Mengenal perbedaan baik dan buruk sejak dini itu sangat penting dalam membentuk perkembangan karakter anak. Harapan orang tua dan guru tentu saja memiliki siswa dan anak dengan perkembangan secara emosional, akhlak dan spiritual berkembang lebih baik. Dengan harapan kelak anak pada saat dewasa menjadi pribadi yang baik.

Pada saat ini, pendidikan memiliki pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan. Pergeseran paradigma itu ialah dimana pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa atau biasa di kenal dengan istilah berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dimana hal ini tentu saja memerlukan sistem pendidikan yang holistik. Konsep pembelajaran sepanjang hayat juga semakin dipopulerkan, yang berarti bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini tentu saja memuat segala aspek pendidikan dan jenjang pendidikan. Pembentukan karakter itu sangat penting dilakukan sejak usia dini, karena pada usia dini memiliki masa keemasan yang tidak boleh terlewatkan dalam setiap aspek perkembangan, demi mencegah nya generasi yang minim karakter dan ketertinggalan perkembangan.

Kajian ini menunjukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik dan non-akademik. Penelitian sebelumnya oleh Nurul dkk, tentang kolaborasi orang tua dan guru yang memiliki banyak manfaat yang saling mempengaruhi satu sama lainnya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Namun, sebagian orang tua belum memahami konsep pendidikan pada anak usia dini, hal ini terjadi masih ada orang tua memiliki pemahaman bahwa ketika anak sudah disekolah maka orang tua tidak perlu mengetahui bagaimana proses pembelajaran terjadi pada anak. Orang tua juga perlu mengetahui bahwa keberhasilan dalam membentuk perkembangan anak adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah (Mulia & Kurniati, 2023). Menurut Epstein, mengembangkan model keterlibatan keluarga yang mencakup berbagai bentuk kolaborasi, seperti komunikasi efektif, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan dukungan terhadap proses belajar anak dirumah (Epstein, 2005). Penelitian ini relevan dalam konteks PAUD, dimana keterlibatan orang tua tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga memberikan stabilitas emosional bagi anak.

Disisi lain, guru PAUD memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan formal dan stimulasi yang terstruktur dan sebagai fasilitator dalam memastikan kebutuhan belajar anak (Nigrum et al., 2022). Guru memiliki kemampuan profesional dalam mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak dan merancang kegiatan yang sesuai (Ulfah & Arifudin, 2022). Namun, tanpa sinergi dengan orang tua, efektivitas pembelajaran di sekolah dapat terhambat, terutama jika pendekatan pendidikan dirumah tidak selaras dengan di sekolah, sehingga sering kali menimbulkan kesalah fahaman dalam menentukan model pembelajaran. Tentu saja hal ini akan menjadi tantangan yang tidak dapat dihindarkan oleh guru dan orang tua dalam mencapai tujuan dalam perkembangan bagi anak usia dini.

Tantangan dalam membangun kolaborasi ini terletak juga pada perbedaan persepsi antara orang tua dan guru mengenai tanggung jawab pendidikan. Studi oleh Hornby dan Lafaele, menyoroti bahwa faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya komunikasi, dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi sering menjadi penghambat (Fan et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat menjembatani perbedaan tersebut melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis pada kebutuhan anak. Orang tua yang aktif dan terlibat dalam kegiatan sekolah akan lebih memahami proses pembelajaran anak di sekolah dan dapat memberikan dukungan yang lebih efektif di rumah.

Berbagai model kolaborasi telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satunya adalah pendekatan *family-centered education*, yang menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam proses pendidikan anak (Ulfa et al., 2024). Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan orang tua. Adanya komunikasi antara pihak sekolah baik melalui guru terhadap orangtua juga akan membantu prestasi anak di sekolah (Sari et al., 2024). Melihat beberapa penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan berperan penting dalam menanamkan karakter anak dalam pendidikan.

Konsep pengasuhan berbasis pendidikan yang menekankan pentingnya harmonisasi nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan dalam partisipasi orang tua yaitu, intervensi pendidikan yang melibatkan orang tua secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua (Mulia & Kurniati, 2023). Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), dimana orang tua dan guru perlu melakukan kerja sama untuk menciptakan hubungan yang hangat dan suportif menjadi landasan bagi perkembangan anak. Selain itu, kolaborasi juga dapat memperkuat hubungan orang tua dan guru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Latif dkk, tentang kolaborasi strategi di lembaga PAUD dan orang tua di Era Digital melalui program parenting mendapatkan respon positif dikarenakan memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan anak menjadi lebih baik (Latif et al., 2023). Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi dan pelibatan orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak (Ismail, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Liana, dalam penelitian kolaborasi orang tua dan guru yang konsisten dapat memajukan literasi pada anak usia dini sehingga kolaborasi ini memiliki hasil yang lebih baik (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Jika kita melihat penelitian sebelumnya maka, kolaborasi ini sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk perkembangan pada anak usia dini.

Kolaborasi antara orang tua dan guru tidak hanya memberikan manfaat bagi anak, tetapi juga bagi orang tua dan guru itu sendiri. Orang tua menjadi lebih memahami kebutuhan perkembangan anak, sedangkan guru mendapatkan wawasan lebih tentang latar belakang anak. Dengan demikian, model pengasuhan berbasis pendidikan di PAUD dapat menjadi sarana untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, integratif, dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas interaksi. Kolaborasi ini menciptakan sinergi dalam memfasilitasi perkembangan anak secara optimal, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan

guru membantu menciptakan rasa saling percaya, mendukung peran keduanya sebagai pendidik, dan memastikan setiap anak tumbuh di lingkungan yang penuh perhatian.

Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang efektif mengenai perkembangan anak, sehingga baik guru dan orang tua dapat menyusun program pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Selain itu, kolaborasi juga dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan guru, sehingga tercipta iklim yang positif dan mendukung bagi tumbuh kembang anak. Keberhasilan dalam mendidik anak tentu saja bukan keberhasilan satu pihak saja, namun adanya kerja sama yang konsisten dan saling memahami di kedua belah pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam dunia pendidikan terutama di PAUD, dan menganalisa pengaruh dan tantangan yang di hadapi dalam menerapkan metode kolaborasi ini. Mengingat pendidikan anak usia dini sekarang lagi marak dengan berbagai model pembelajaran demi mencapai tujuan dalam menstimulasi perkembangan setiap anak. Semoga penelitian ini dapat menjadi landasan berbagai sekolah untuk menerapkan kolaborasi orang tua dan guru agar efektif dalam setiap pembelajarannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji (Zed, 2014). Metode ini bertujuan untuk menggali data dan informasi dari berbagai referensi teoritis yang valid dan mendalam guna mendukung analisis mengenai kolaborasi antara orang tua dan guru dalam model pengasuhan berbasis pendidikan di PAUD.

Penelitian kepustakaan ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan dokumen-dokumen terkait. Dalam kajian ini, peneliti tidak hanya mengidentifikasi sumber yang relevan, tetapi juga mengelompokkan data berdasarkan topik spesifik seperti manfaat kolaborasi, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk membangun ekosistem pendidikan yang holistik, integratif, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengintegrasikan berbagai temuan untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep, teori, dan praktik kolaborasi antara orang tua dan guru. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model (Miles et al., 2015). Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti menggali berbagai perspektif berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana kolaborasi tersebut dapat diterapkan secara efektif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, baik secara akademik maupun sosial-emosional. Kolaborasi ini mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti komunikasi yang efektif, dukungan terhadap pembelajaran di rumah, dan partisipasi aktif dalam pendidikan anak, dan mendukung program yang dilaksanakan guru (Roesli et al., 2018). Disisi lain, guru mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi dengan kebutuhan individu anak. Oleh karena itu, kolaborasi salah satu menjadi faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fauziah et al., 2022). Selain itu, hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan memiliki penguatan positif bagi perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks ini, guru memainkan peran sentral dalam memberikan stimulasi yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru memiliki kompetensi profesional untuk mengidentifikasi aspek perkembangan anak yang perlu diperkuat (Dadan, 2016). Namun, penelitian ini menyoroti bahwa efektivitas peran guru sangat bergantung pada sinergi dengan orang tua. Tanpa dukungan yang konsisten dari lingkungan rumah, upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah menjadi kurang optimal dan akan mendapatkan hambatan yang signifikan sehingga hasil yang ingin dicapai tidak akan sesuai. Terutama jika nilai-nilai atau metode pendidikan yang diterapkan di rumah berbeda dengan apa yang diterapkan di sekolah.

Kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru dalam model pengasuhan berbasis pendidikan, membawa dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan holistik anak. Ketika kedua pihak bersinergi dalam mendidik anak, maka akan tercipta lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung dimana pun anak berada. Anak mendapatkan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan mereka secara optimal, baik dari segi aspek akademik maupun sosial-emosional (Hariyono et al., 2024). Salah satu manfaat lainnya kolaborasi orang tua dan guru adalah untuk mencari yang terbaik buat anak, terutama guru dan orang tua mengerti sejauh mana perkembangan dan cara menghadapi anaknya, mencari solusi untuk masalah yang dihadapi oleh anak (Novela & Yulsyofriend, 2019). Orang tua menjadi lebih memahami peran mereka dalam pendidikan, sedangkan guru memperoleh wawasan yang lebih luas tentang kebutuhan anak. Orang tua juga dapat sepenuhnya mengetahui secara keilmuan dalam menstimulasi anaknya sehingga hal ini menjadi salah satu aspek penting dari kerja sama orang tua dan guru (Ngewa, 2019).

Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang efektif berkaitan dengan perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Guru dapat memberikan wawasan tentang perkembangan anak secara umum, strategi pembelajaran yang efektif, serta tantangan yang mungkin akan dihadapi anak di sekolah. Di sisi lain, orang tua dapat memberikan informasi tentang minat, bakat, dan kebiasaan belajar anak di rumah. Saling percaya dan menghormati satu sama lain akan menciptakan iklim yang positif dan memungkinkan keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu keberhasilan anak. Selain itu, konsistensi dalam penerapan aturan dan harapan di rumah dan di sekolah akan memberikan rasa aman dan kepastian bagi anak.



Tantangan dalam membangun kolaborasi ini seringkali berasal dari perbedaan persepsi antara orang tua dan guru. Sebagaimana yang disampaikan Hornby dan Lafaele, faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya komunikasi, dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi dapat menjadi penghambat utama (Mulia & Kurniati, 2023). Studi ini juga menemukan bahwa beberapa orang tua memiliki kendala dalam menyediakan waktu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah. Partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan anak dalam sekolah (Suharyat et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan strategi inklusif yang mampu menjembatani perbedaan ini, salah satunya dengan menyediakan program parenting, program makan sehat yang dimana orang tua sebagai fasilitator disekolah, program *guest teacher* didalam kelas yang melibatkan orang tua secara langsung.

Pendekatan yang terbukti efektif adalah model *family-centered education* yang merupakan keluarga sebagai mitra utama dalam proses pendidikan. Penelitian ini menunjukan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar anak secara signifikan, terutama ketika guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong keterlibatan orang tua. Dalam pendekatan *family-centered education*, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga mitra yang aktif dalam membantu pembelajaran anak. Selain itu, penelitian menemukan bahwa ketika orang tua terlibat dalam perencanaan kegiatan pendidikan, motivasi belajar anak meningkat secara signifikan. Selain itu, hubungan emosional antara anak, orang tua, dan guru menjadi lebih kuat, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif.

Selain itu, program berbasis kerja sama ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mempelajari cara-cara ilmiah dalam menstimulasi perkembangan anak mereka dirumah. Dengan demikian, orang tua tidak hanya mendukung, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan anak di sekolah. Ketika orang tua memahami metode stimulasi yang tepat, mereka dapat mengaplikasikan teknik-teknik ini dalam rutinitas sehari-hari, sehingga proses pembelajaran anak berlangsung secara berkesinambungan di berbagai lingkungan. Inilah salah satu manfaat yang didapatkan orang tua dalam program kerja sama antara orang tua dan guru.

Dengan demikian, pengasuhan berbasis pendidikan di PAUD menjadi landasan penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis, integratif, dan berkelanjutan. Hal ini sangat relevan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik, baik dari segi aspek kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara semua pihak yang terlibat, yakni anak, orang tua dan guru. Pendekatan kolaboratif ini merupakan langkah strategis dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini secara konsisten menunjukan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan elemen kunci dalam menciptakan model pengasuhan berbasis pendidikan yang efektif di pendidikan anak usia dini (PAUD). Sebagai pendidikan pertama, orang tua memiliki peran yang sangat krusial dan penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sedini mungkin. Melalui komunikasi yang efektif, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, serta dukungan terhadap proses pembelajaran di rumah, tercipta

sinergi yang mampu mendukung perkembangan anak baik secara akademik maupun sosial-emosional. Guru, dengan kompetensi profesionalnya, memberikan stimulasi terstruktur sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sementara orang tua memberikan dukungan emosional dan lingkungan yang stabil untuk pembelajaran di rumah.

Guru, dengan kompetensi profesionalnya, berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa, serta mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, kompetensi guru PAUD tidak hanya mencakup pengetahuan pedagogik, tetapi juga kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dari latar belakang yang berbeda. Dengan komunikasi yang baik, maka program *family-centered education*, dan kebijakan yang menjadi landasan dalam kolaborasi akan menghilangkan perbedaan dalam persepsi tentang pendidikan untuk anak usia dini.

Namun, kolaborasi yang efektif tidak selalu mudah dicapai. Perbedaan persepsi dalam pendidikan anak, keterbatasan waktu, dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam sering menjadi hambatan. Untuk mengatasi hambatan ini, pendekatan seperti model *family-centered education* menjadi solusi yang efektif dengan menempatkan keluarga sebagai mitra utama dalam pendidikan. Dengan melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, kita dapat meningkatkan motivasi belajar anak, memperkuat hubungan emosional antara anak, guru dan orang tua menjadi lebih erat dan lebih baik dan mencegah masalah belajar anak sejak dini. Program-program seperti kelompok bermain, lokarya untuk orang tua, dan kunjungan rumah dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi kolaborasi ini.

Melalui harmonisasi nilai dan metode pendidikan di rumah dan di sekolah, kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak tetapi juga bagi guru dan orang tua. Model pengasuhan berbasis pendidikan yang holistik, mendukung perkembangan anak secara optimal, sekaligus memperkuat hubungan antara semua pihak yang terkait atau pihak yang terlibat dalam pendidikan baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi ini sangat penting diterapkan, dan menjadi landasan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mencapai perkembangan dan tujuan pembelajaran.

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini adalah fondasi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan strategi inklusif, hubungan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak, sekaligus membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Pentingnya hal ini diperhatikan agar mencapai tujuan bersama dalam menstimulasi perkembangan anak, sesuai dengan usia mereka. Kolaborasi ini adalah hal yang harus ada di dalam setiap sekolah baik sekolah usia dini maupun jenjang sekolah selanjutnya. Orang tua perlu memperhatikan setiap perkembangan, dalam stimulasi maupun pembelajaran anak baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dapat kita rangkum dengan beberapa point dalam kolaborasi antara orang tua dan guru di sekolah dalam hal pendidikan anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah memiliki banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat, terutama bagi anak didik. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kolaborasi tersebut; 1) Untuk

Anak: Perkembangan yang lebih optimal, dengan adanya kolaborasi, anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, baik kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Ketika anak merasa didukung oleh orang tua dan guru, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Perkembangan sosial yang lebih baik: Kolaborasi membantu anak belajar berinteraksi dengan orang lain secara efektif, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Pengalaman belajar yang lebih kaya: Dengan adanya pertukaran informasi antara orang tua dan guru, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam. 2) Untuk Orang Tua; Memahami perkembangan anak, orang tua dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang perkembangan anak mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Terlibat aktif dalam pendidikan anak: Orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak dan dapat memberikan dukungan yang lebih efektif. Meningkatkan hubungan dengan anak: Kolaborasi dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, karena keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. 3). Untuk Guru; memahami latar belakang siswa, guru dapat memperoleh informasi yang berharga tentang latar belakang keluarga siswa, sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Meningkatkan efektivitas pembelajaran: Dengan adanya dukungan dari orang tua, guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Membangun hubungan yang positif dengan orang tua: Kolaborasi yang baik dapat membantu membangun hubungan yang positif antara guru dan orang tua, sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif. Secara umum, kolaborasi antara orang tua dan guru dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai kolaborasi antara orang tua dan guru, namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi, serta dampak jangka panjang dari kolaborasi antara orang tua dan guru terhadap perkembangan anak. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

## REFERENCES

- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 54.
- Dadan, S. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (1 ed.). Kencana.
- Epstein, J. L. (2005). Attainable goals? The spirit and letter of the No Child Left Behind Act on parental involvement. *Sociology of education*, 78(2), 179–182.
- Fan, W., Li, N., & Sandoval, J. R. (2018). A reformulated model of barriers to parental involvement in education: comment on Hornby and Lafaele (2011). *Educational Review*, 70(1), 120–127.
- Fauziah, N. D., Djoehaeni, H., & Rudiyanto. (2022). *Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua*



- Anak Pada Satuan PAUD (Penelitian Studi Kasus Deskriptif di PG & TK Daarut Tauhid). 19(229).
- Fitri, A., Nasution, F., & Maulana, M. (2023). Peran Penting Keluarga dalam Perkembangan Sosioemosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 480–489.
- Hariyono, Vera, S. A., Tumobar, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital (I)*. Sonpedia Publishing Indoensia.
- Ismail, R. S. N. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9.
- Latif, M. A., Amir, R., Marzuki, K., Gaffar, F., & Nurhayati, S. (2023). Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3169–3180.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Miles, B. M., HUBerman, A. M., & Saldana, J. (2015). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (III)*.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 96–115. file:///C:/Users/MyBook 11G/Downloads/1305-3729-1-SM.pdf
- Nigrum, P. A., Tisnawati, N., & Noormawanti, N. (2022). Peran Guru Paud Dalam Menstimulus Perkembangan Bahasa Anak. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 42–55.
- Novela, R., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pelaksanaan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau Padang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 181–187.
- Qadafi, M. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Nurul Falah Penyambungan Barat. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 2122–2127.
- Roesli, M., Syafi, A., & Amalia, A. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 2549–4171.
- Sari, R. A., Siregar, M. F. Z., & Nurhamidah, N. (2024). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(1), 10–22.
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415.
- Ulfa, A. F., Hatala, T. N., Septiana, N., Naulia, R. P., Yulianti, N., Rahayu, I. S., Hamdanesti, R., Nugraheni, W. T., Sartika, N., & Lestari, N. E. (2024). *Buku ajar keperawatan anak sehat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(Vol. 3, No. 1, Januari 2022), 9–16.
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam

Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (III)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.